

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK), di laksanakan di SD Muhammadiyah Gisting Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, pada siswa kelas I semester dua tahun pelajaran 2011-2012. SD Muhammadiyah Gisting terletak di Jl. Irigasi Gistingbawah areal kompleks Perguruan Muhammadiyah, yang terletak di kawasan padat penduduk, sehingga akses menuju sekolah sangat mudah di tempuh dengan jalan kaki, kendaraan roda dua ataupun roda empat. Keseluruhan bangunan SD Muhammadiyah sudah permanen, dengan jumlah rombel 13 kelas dan semua siswanya masuk pagi.

#### **B. Seting Penelitian**

##### **1. Waktu penelitian**

Penelitian telah dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2011 – 2012 selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari – Maret 2012.

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gisting kelas I, adapun karakteristik siswa sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa dalam membaca kurang lancar.
- b. Rendahnya motivasi belajar.
- c. Ada beberapa siswa yang belum bisa membaca.

## 2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas I SD Muhammadiyah Gisting, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Semester genap tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah murid 30 orang (18 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan)

### C. Alat Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data alat-alat yang digunakan adalah perangkat pembelajaran dan hasil observasi yang dilakukan pada siswa guna mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam membaca. Di samping itu hasil penilaian teman sejawat dan kepala sekolah pun dibutuhkan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Lembar pengamat adalah suatu lembar untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada lembar pengamat 1 adalah lembar pengamat diisi atau dilakukan oleh pengamat lain selain penulis ( dalam hal ini adalah kepala sekolah) kemudian di analisis. Lembar pengamat 2 adalah lembar pengamatan yang dilakukan guru untuk mengamati aktivitas setiap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada setiap siklus yang hasilnya kemudian dianalisis.

### E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan setiap siklus di analisis untuk kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

#### 1. Analisis kualitatif

Digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari:

- a. Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Data aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data tersebut dicatat dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dan di analisis dengan menggunakan teknik presentase.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari atau di harapkan

R : skor mentah yang diperoleh oleh siswa

SM : skor maksimum ideal dari aspek yang di amati

100 : bilangan tetap

(sumber purwanto,2008 : 102)

Setelah diperoleh prosentase hasil kegiatan siswa, kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi seperti pada table 1 di bawah ini.

Table 1 kualifikasi hasil observasi

<b>Nilai kerja (NK) yang diperoleh</b>	<b>Kualifikasi</b>
$80\% \leq NK \leq 100\%$	Sangat aktif
$60\% \leq NK \leq 80\%$	aktif
$40\% \leq NK \leq 60\%$	cukup aktif
$20\% \leq NK \leq 40\%$	kurang aktif
$0\% \leq NK \leq 20\%$	sangat kurang aktif

(sumber Purwanto ; 1997)

b. Data kinerja guru dalam pembelajaran

Data kinerja guru diperoleh dari pengamatan langsung ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Analisis kualitatif pada lembar penilaian kinerja guru menggunakan teknik prosentase.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh

SM : skor maksimum ideal dari aspek yang diamati

100 : bilangan tetap

(sumber Purwanto 1997:41)

Setelah diperoleh prosentase mengenai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi seperti pada table 2.

Table 2. kualifikasi hasil observasi

<b>Nilai kerja (NK) yang diperoleh</b>	<b>Kualifikasi</b>
$80\% \leq NK \leq 100\%$	Sangat aktif
$60\% \leq NK \leq 80\%$	aktif
$40\% \leq NK \leq 60\%$	cukup aktif
$20\% \leq NK \leq 40\%$	kurang aktif
$0\% \leq NK \leq 20\%$	sangat kurang aktif

(sumber Purwanto ; 1997)

## 2. Analisa Kuantitatif

- a. Data yang didapat berupa data kuantitatif seperti tes hasil belajar siswa secara individual dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang diharapkan

R : jumlah skor/item yang dijawab benar

N : skor maksimum test

100:konstanta

(Sumber adaptasi Purwanto 2008:112)

- b. Nilai rata-rata seluruh siswa dengan didapat menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x_i}{N} \times 100$$

Keterangan :

X : rata-rata hitung nilai

N : banyak siswa

X<sub>i</sub> : nilai siswa

- c. Data untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

(Sumber Purwanto 2008:102)

Tabel 3. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persen

Tingkat keberhasilan persen	Arti
>80%	Sangat tinggi
67 - 79	tinggi
40 - 59	sedang
20 - 39	rendah
<20%	sangat rendah

F. Indikator Keberhasilan

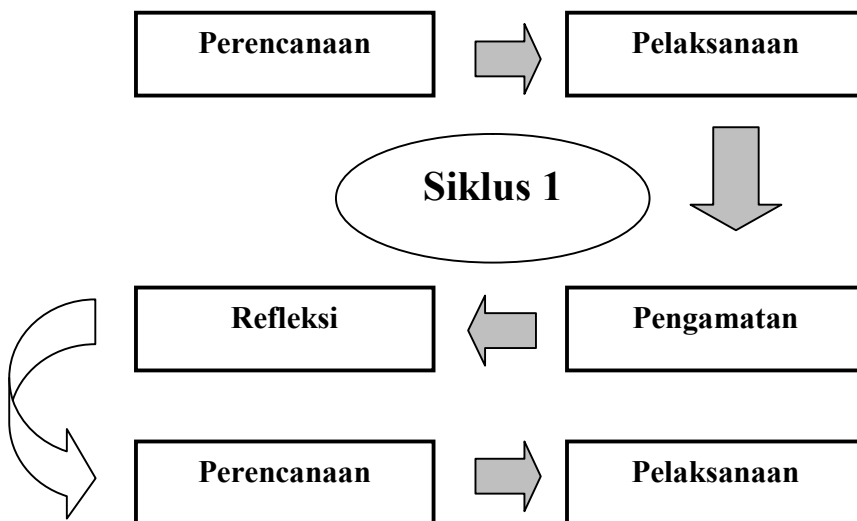
Adapun keberhasilan yang dapat di capai dari penelitian tindakan kelas adalah 90% siswa memiliki nilai terbaik dan mengalami perkembangan yang sangat besar dari terbata- bata membaca yang akhirnya mampu lancar membaca tanpa di bimbing .

G. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri-dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Prosedur penelitian ini mengikuti alur sebagai berikut:

Bagan Alur PTK



## Siklus 1

Kegiatan penelitian di mulai dengan tiga kali pertemuan, adapun tahapan dalam pertemuan di siklus 1 adalah sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan antara lain:

1. Membuat silabus dan rencana program pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran metode eja dengan pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Menyiapkan model pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar topik siswa.
4. Membuat lembar kerja siswa.
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

6. Menyusun instrument evaluasi pembelajaran yang diperlukan pada siklus.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disimulasikan dan direvisi pada siklus 1 yang diawali dengan mengkondisikan kelas. Pertama-tama siswa diberikan apresepsi dan penjajakan kemampuan siswa. Tahap berikutnya siswa diberikan pula informasi tentang tujuan yang akan dicapai. Adapun kegiatan berikutnya guru merumuskan masalah yang telah ditentukan.

c. Pengamatan/observasi

Pada tahap ini pengamatan atau observasi dilakukan bersama dengan tahap tindakan. Hal ini tentu dilakukan karena guru sebagai peneliti sekaligus sebagai penyampai materi.

Pada tahap ini pula dilakukan pengumpulan data-data yang diperlukan. Tiap-tiap tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa akan diamati oleh observer. Observer dilakukan oleh teman sejawat sebagai penilai beserta instrument.

d. Tahap Refleksi

Pada skhir siklus 1 di ketahui bahwa pelajarn yang terjadi belum optimal. Aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan refleksi penelitian terhadap hasil belajar observasi siswa, guru maka



dihasilkan nilai evaluasi siklus 1 dan catatan lapangan diketahui masih terdapat beberapa kekurangan yaitu:

1. Siswa masih sulit dikondisikan seperti main-main di dalam kelas, mengganggu temanya sehingga kurang menghiraukan tugasnya.
2. Penggunaan waktu pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan. Guru sering kali kekurangan waktu dalam mengajar, karena sebagian besar digunakan untuk membimbing anak yang belum pandai membaca.

Kekurangan-kekurangan pada siklus 1 menjadi indikator bahwa aktivitas siswa dan guru belum optimal, oleh karena itu Perlu dilakukan perbaikan. Adapun perbaikan yang harus dilakukan dalam siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih memotivasi siswa untuk bersikap produktif dan tidak main-main dikelas.
2. Guru harus memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.
3. Guru harus membuat cara yang lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Guru memberikan bimbingan lebih kepada siswa dalam membaca.
5. Guru lebih memfokuskan kepada siswa agar memberikan teguran pada siswa yang melakukan aktifitas di luar aktifitas pembelajaran.

## 1. Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus 2 sama seperti siklus I, adapun tahapan dalam pertemuan di siklus 2 adalah sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan antara lain:

1. Membuat silabus dan rencana program pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran metode eja dengan pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Menyiapkan model pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar topik siswa.
4. Membuat lembar kerja siswa.
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
6. Menyusun instrument evaluasi pembelajaran yang diperlukan pada siklus.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disimulasikan dan direvisi pada siklus 2 yang diawali dengan mengkondisikan kelas. Pertama-tama siswa diberikan apresepasi dan penjajakan kemampuan siswa. Tahap berikutnya siswa diberikan pula informasi tentang tujuan yang akan dicapai. Adapun kegiatan berikutnya guru merumuskan masalah yang telah ditentukan.

c. Pengamatan/obseervasi

Pada tahap ini pengamatan atau observasi dilakukan bersama dengan tahap tindakan. Hal ini tentu dilakukan karena guru sebagai peneliti sekaligus sebagai penyampai materi.

Pada tahap ini pula dilakukan pengumpulan data-data yang diperlukan. Tiap-tiap tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa akan diamati oleh observer. Observer dilakukan oleh teman sejawat sebagai penilai berserta instrument.

#### d. Tahap Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus 2 berlangsung ada beberapa catatan yang menjadi temuan peneliti, diantaranya:

1. Motivasi yang dilakukan guru dengan teknik bermain menyusun kata-kata serta bimbingan persiswa mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.
2. Bimbingan yang dilakukan lebih mengarah kepada siswa yang mengalami kekurangan pemahaman dalam mengenali huruf dan merangkainya menjadi kata.
3. Pemberian tugas secara intensif kepada siswa yang dilakukan di luar aktifitas pembelajaran dan memberikan tugas secara langsung mampu meningkatkan daya minat baca anak serta mengurangi kegaduhan di dalam kelas.
4. Dari beberapa temuan di atas, menggambarkan bahwa pada siklus 2 menunjukkan sudah berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Hal ini di tunjukkan dengan meningkatnya aktifitas dan hasil belajar siswa.

Meskipun proses pembelajaran pada siklus 2 sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, perbaikan proses pembelajaran terus dilakukan sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Berdasarkan paparan siklus 1 dan 2, rekomendasi untuk perbaikan tindakan pada pendekatan metode eja selanjutnya.

- a. Mempertahankan kinerja yang sudah baik pada proses pembelajaran yang sudah dilakukan, beberapa diantaranya guru selalu tampil semangat dan bersedia memberikan bimbingan secara intensif pada setiap siswa.
- b. Selalu memperhatikan alokasi waktu untuk setiap tahapan yang dimuat pada RPP agar sesuai dengan rencana pembelajaran.
- c. Menggunakan variasi pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan siswa dengan menggunakan metode eja permainan menyusun huruf dan kata-kata.
- d. Pemberian motivasi kepada siswa guna meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran.

#### H. Indikator Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu rata-rata 75 atau lebih, dan siswa yang mendapat nilai tersebut lebih dari 75% dari jumlah siswa.